

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh spesialisasi industri auditor, *earnings persistence*, dan *corporate social responsibility disclosure* terhadap *earning response coefficient* (ERC). ERC diproksikan dengan *cumulative abnormal return* dan *unexpected earnings*. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2021 dengan jumlah observasi sebanyak 212 observasi dengan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan data berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan uji *outlier*. Penelitian ini menggunakan *E-Views 12* dan *Microsoft Excel* dalam mengolah data, metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel.

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

1. Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC).

2. *Earnings persistence* memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient* (ERC).
3. *Corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *earning response coefficient* (ERC).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis pengujian data penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, implikasi yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa spesialisasi industri auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini mengindikasikan bahwa respon pasar saat pengumuman laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas auditor karena ketepatan angka-angka yang tersaji dalam laporan keuangan tidak diperdulikan oleh investor, mereka hanya memperhatikan besarnya pembagian dividen dan tingkat pengembalian yang tinggi. Meskipun menghasilkan nilai yang kredibel, sinyal baik tersebut tidak membawakan respon positif terhadap pasar pada saat sekitar tanggal publikasi laporan keuangan dan investor tidak menjadikan hal tersebut sebagai bahan pertimbangan keputusan bisnisnya dan akibatnya pergerakan harga saham di sekitar tanggal publikasi bukan karena pengaruh spesialisasi audit di sebuah perusahaan oleh pasar.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa *earnings persistence* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Perusahaan dengan keadaan laba yang stabil atau tidak fluktuatif tidak memberikan sinyal baik terhadap investor. Hal ini dapat terjadi karena motivasi investor

dalam investasinya bukan untuk mendapatkan keuntungan jangka panjang melainkan untuk mendapatkan *capital gain*. Selain itu, adanya komponen-komponen *transitory* dalam laba menyebabkan laba kurang dapat dijadikan pengukur ERC.

3. Penelitian ini membuktikan bahwa *corporate social responsibility disclosure* memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC). Hal ini terjadi akibat perusahaan tidak hanya menyusun dan mempublikasikan aspek keuangan, tetapi juga aspek non keuangan. Pengungkapan *sustainability report* di Indonesia diterapkan di beberapa perusahaan dan hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor. CSRD dapat memberikan nilai tambah untuk perusahaan dalam meningkatkan reputasinya dan merek dagang perusahaan untuk dapat bersaing dan usaha yang berkelanjutan. Semakin luas perusahaan mengungkapkan CSR maka akan mendorong sinyal baik ke investor terhadap perusahaan. Investor diharapkan dapat mempertimbangkan pengungkapan aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan saat mengambil keputusan, sebagai bentuk tindakan untuk menjaga keberlanjutan ekonomi, baik secara domestik maupun global. Sedangkan bagi regulator, melalui kajian ini diharapkan dapat membentuk badan hukum baru, sehingga memastikan setiap perusahaan telah mengungkapkan *sustainability report* dengan standar yang benar. Pengungkapan *sustainability report* menjadi parameter keputusan berinvestasi yang signifikan. Semakin tinggi nilai CSRD

perusahaan atau semakin banyak item yang diungkapkan perusahaan pada CSR akan berdampak pada semakin tingginya ERC perusahaan tersebut.

4. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran atau hasil evaluasi mengenai *earnings response coefficient* dengan memperhatikan pergerakan harga saham disekitar tanggal publikasi khususnya bagi perusahaan manufaktur untuk lebih memaksimalkan perannya sebagai bahan pertimbangan keputusan juga membantu perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini juga memiliki keterbatasan sebagai berikut

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning response coefficient* (ERC) dalam penelitian ini hanya menggunakan spesialisasi industri auditor, *earnings persistence*, dan *corporate social responsibility disclosure* sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi ERC perusahaan.
2. Penelitian ini membatasi periode penelitian selama 4 tahun yaitu periode 2018 – 2021. periode yang hanya 4 tahun membuat konsistensi atas hasil yang diberikan masih dinilai kurang. Berdasarkan hasil uji R^2 , keempat variabel ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *earnings response coefficient* (ERC) sebesar 4,4%.

3. Penelitian ini hanya terdapat 53 sampel manufaktur. Sehingga, hasil yang diberikan tidak dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasi pada sektor lainnya.
4. Referensi sumber untuk kajian teori melalui buku untuk variabel spesialisasi industri auditor dan *earnings persistence* masih terbatas, sehingga peneliti menyadari bahwa kajian teori pada penelitian ini khususnya variabel spesialisasi industri auditor dan *earnings persistence* belum maksimal.
5. Pada variabel *corporate social responsibility disclosure* tidak semua perusahaan menggunakan GRI G4, melainkan ada yang menggunakan *GRI Standards* dan ISO 26000.
6. Peneliti tidak mengasumsikan adanya faktor pembeda di antara 2 faktor yaitu perusahaan dan periode penelitian karena menggunakan *Common Effect Model (CEM)*.

5.4 Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran bagi beberapa pihak agar dapat lebih baik lagi. Berikut saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memakai variabel yang berhubungan dengan *earnings response coefficient (ERC)* seperti *profitability, capital structure, growth opportunities, size, audit quality, conservatism, systemic risk, dan* beberapa variabel independen lain.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memperluas objek penelitian menggunakan dari sektor lain seperti pertambangan juga *property* dan *real estate* atau bahkan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memperpanjang periode pengamatan. Pengambilan populasi dalam penelitian ini hanya berfokus pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa memakai proksi lain pada spesialisasi industri auditor yang tidak menggunakan *dummy*. Sehingga pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi lain.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan kriteria baru dalam menentukan sampel yaitu menyajikan tabel indeks pelaporan sesuai GRI pada *sustainability report* atau *annual report* yang terintegrasi dengan *sustainability report*.